

ABSTRACT

This study aims to examine the dynamics of the Nyadran tradition in the aftermath of the COVID-19 pandemic, how the tradition continues to reflect the core values of the Balongdowo Village community, and the impact of modernization and the pandemic on the continuity of the Nyadran tradition. Nyadran is a form of local wisdom carried out as an expression of gratitude, a communal prayer for ancestors, and a means to strengthen social solidarity.

The COVID-19 pandemic, which occurred from 2020 to 2022, affected the implementation of this tradition, which was limited or even temporarily halted. This research uses a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observation, and documentation. The findings show that the Nyadran tradition has undergone various adaptations post-pandemic, such as limiting the number of participants and applying health protocols during the transitional period.

Despite technical changes, core values such as mutual cooperation, gratitude, and respect for ancestors have been preserved. The village government and community leaders played a key role in facilitating the tradition, while youth participation increased through direct involvement and the use of social media. The pandemic and modernization have influenced both the form of implementation and the methods of preserving the tradition, but also served as a turning point for revitalization, making Nyadran more adaptive to changing times.

Keywords: *Nyadran tradition, local wisdom, COVID-19 pandemic, Balongdowo Village, cultural preservation.*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Tradisi Lokal Nyadran Pasca Pandemi COVID-19 di Desa Balongdowo Sidoarjo*” dan bertujuan untuk mengkaji bagaimana dinamika pelaksanaan tradisi Nyadran pasca pandemi COVID-19, bagaimana tradisi tersebut tetap mencerminkan nilai-nilai luhur masyarakat Desa Balongdowo, dan apa saja dampak modernisasi serta pandemi terhadap keberlangsungan tradisi Nyadran. Tradisi Nyadran merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur, doa bersama untuk leluhur, serta sarana mempererat solidaritas sosial.

Pandemi COVID-19 yang berlangsung pada tahun 2020–2022 berdampak pada pelaksanaan tradisi ini, yang sempat dibatasi bahkan dihentikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Nyadran pasca pandemi mengalami berbagai adaptasi, seperti pembatasan jumlah peserta dan penerapan protokol kesehatan pada masa transisi.

Meskipun terjadi perubahan teknis, nilai-nilai luhur seperti gotong royong, rasa syukur, dan penghormatan kepada leluhur tetap dipertahankan. Pemerintah desa dan tokoh masyarakat berperan penting dalam memfasilitasi pelaksanaan tradisi, sementara partisipasi generasi muda meningkat melalui keterlibatan langsung dan pemanfaatan media sosial. Pandemi dan modernisasi turut memengaruhi bentuk pelaksanaan serta cara pelestarian tradisi, namun juga menjadi titik tolak revitalisasi, menjadikan Nyadran lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata kunci: Tradisi Nyadran, kearifan lokal, pandemi COVID-19, Desa Balongdowo, pelestarian budaya.